

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BAAMBOOZLE PADA MATERI
KEANEKARAGAMAN HAYATI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Sarah Faradillah¹, Destri Astrianingsih², Vivit Nurhikmah Havita³

^{1,2,3}PGSD Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa
[1sarahfaradillah4@gmail.com](mailto:sarahfaradillah4@gmail.com), [2destriastria@gmail.com](mailto:destriastria@gmail.com), [3vivithavita@upi.edu](mailto:vivithavita@upi.edu)

ABSTRACT

The aim of this study is to evaluate students' critical thinking skills using Baamboozle as a learning medium on the topic of biodiversity. The research employed a One-Group Pretest-Posttest Design within a pre-experimental model, conducted in a single class. A total of 35 fifth-grade students participated in the study. Data were collected through critical thinking tests administered as pretests and posttests. The data were analyzed using a paired sample t-test with the help of SPSS. The results indicate a significant difference between the pretest and posttest scores after the implementation of Baamboozle in the learning process. These findings demonstrate that Baamboozle effectively enhances students' critical thinking skills. Therefore, Baamboozle can be considered an innovative and engaging learning medium to support the development of critical thinking skills among elementary school students.

Keywords: baamboozle, critical thinking, biodiversity, elementary school students

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan siswa untuk berpikir kritis dengan menggunakan Baamboozle pada materi keanekaragaman hayati. Model Pre-Eksperimen-Post-Eksperimen Satu Grup digunakan, yang memungkinkan penelitian dilakukan dalam satu kelas. Ada 35 siswa kelas V yang terlibat dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data meliputi tes kemampuan berpikir kritis melalui soal pretest dan posttest. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji-t berpasangan, juga dikenal sebagai uji-t sampel berpasangan, dan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan nilai posttest setelah pembelajaran Baamboozle. Hasilnya menunjukkan bahwa Baamboozle meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, Baamboozle dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik dan berguna untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar.

Kata kunci: *baamboozle*, berpikir kritis, keanekaragaman hayati, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Abad 21 disebut sebagai abad globalisasi atau abad pertengahan. Abad 21 ditandai oleh perubahan signifikan yang dimulai ketika masyarakat agresif menggantikan masyarakat industri dan bertransformasi menjadi masyarakat berpengetahuan (Afandi et al . , 2016). Saat ini, ada banyak tuntutan baru yang membutuhkan dorongan untuk bertindak, berpikir, dan membangun ide. Pendidikan Indonesia mengalami masalah yang disebutkan di atas. Sebagai upaya untuk menjawab semua tuntutan, sebuah paradigma baru dikembangkan untuk menjawab tantangan abad 21 dalam pendidikan Indonesia untuk mempersiapkan generasi berikutnya dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang terjadi selama abad ke-21.

Dalam bidang pendidikan, tandangan mengacu pada pengajaran siswa untuk dapat berpikir kritis (HOTS). Berpikir kritis adalah metode untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah berdasarkan argumen rasional, logis, dan persuasif yang mendukung verifikasi, evaluasi ,

dan identifikasi jawaban yang tepat untuk tugas yang ditawarkan dan alternatif atau solusi alternatif (Ennis 2015 dalam Akhyaruddin, 2022). Berpikir kritis memerlukan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual seperti kejelasan, relevansi, koherensi, dan kejelasan. Berpikir kritis tidak terlepas dari kemampuan mengamati, komunikasi dengan sumber-sumber informasi lainnya sehingga tugas interpretatif dan evaluatif dapat diselesaikan secara akurat. Pemikiran kritis, atau kemampuan berpikir kritis, terutama mencakup proses pemecahan masalah dalam konteks diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar (Mahsum 2018 dalam Akhyaruddin, 2022).

Kemampuan berpikir kritis siswa sangat penting dalam pembelajaran sains agar dapat menyelesaikan masalah percobaan. Menurut Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi, pembelajaran IPA harus menumbuhkan rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, logistik, kritis, analitis, dan kreatif. Laporan penilaian literasi PISA tahun 2012 oleh OECD

(Organization for Economic Cooperation and Development) memperkuat temuan ini. Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 65 negara anggota OECD dengan skor rata-rata 383 (OECD, 2014). Hasilnya siswa Indonesia memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk pembelajaran biologi di Indonesia. Hasil observasi di sekolah menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA, terutama tentang materi keanekaragaman hayati, masih didominasi oleh ceramah dan tugas tertulis. Siswa biasanya pasif, mencatat dan menghafal tanpa menganalisis atau mentransmisikan apa yang diberikan guru. Salah satu faktor penyebab keterlibatan rendah siswa adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran interaktif. Dampak dari pendekatan pendidikan konvensional yang berpusat pada guru mencegah siswa untuk mengembangkan pemikiran mereka sendiri, yang mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis ini. Oleh karenanya metode pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Hamdani M. et al., 2019)

Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran IPA di sekolah masih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan, kemudian dibahas secara verbal. Model pembelajaran ini masih berpusat pada guru (konvensional) dan menekankan pada penyampaian materi tanpa pendekatan interaktif dapat memaksimalkan pemahaman siswa. Akibatnya, siswa cenderung pasif, hanya mencatat dan menghafal tanpa memahami materi, sehingga pengetahuan mudah terlupakan. Kondisi ini bertolak belakang dengan hakikat pembelajaran IPA yang seharusnya aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Menurut Lismaya (dalam Mubarrok et al., 2025), Berpikir kritis adalah proses intelektual yang mencakup mengevaluasi informasi melalui pengalaman, observasi, refleksi, pemikiran, dan komunikasi sebagai dasar tindakan atau keputusan. Baik secara mandiri maupun di sekolah, keterampilan berpikir kritis dapat diajarkan dan dipelajari. namun tidak dapat berkembang tanpa dilatih secara rutin. Sejalan dengan pendapat (Fakhriyah dalam Ulviah, 2024). (Kartikasari dkk., Ulviah, 2024) juga menegaskan

bahwa keterampilan berpikir kritis penting dimiliki karena membantu individu dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan, terutama berkaitan dengan sains.

Menurut Salsanila & Emil (2025), Baamboozle merupakan platform digital berbasis web yang memungkinkan guru membuat atau memainkan permainan edukasi dengan materi pembelajaran. Permainan ini dapat dipadukan dalam pembelajaran kelompok, dimana siswa berperan aktif menjawab pertanyaan yang ditampilkan melalui layar proyektor dengan bimbingan dan arahan dari guru (Bangol dalam Nurul & Eka, 2025). Sebagaimana dijelaskan oleh Rida et al. (2024), Baamboozle terdiri dari empat bagian utama: tampilan awal, tampilan soal kuis, tampilan zoom-in soal kuis, dan tampilan kunci jawaban.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan dengan desain *one group pre test-post test design*, subjek diberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui apakah hasil belajar mereka berbeda setelah menggunakan media Baamboozle. Proses penelitian ini

dilakukan di salah satu SDN Cigadung 5, dan populasi yang disurvei adalah kelas V. Dalam penelitian ini, teknik purposive sampling mengumpulkan 35 siswa. Uji perenang (uji normalitas), uji hipotesis, dan analisis statistik deskriptif dari analisis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa siswa kelas V SDN Cigadung 5 Kecamatan Karang Tanjung Pandeglang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dengan menggunakan media Baamboozle.

Tabel 1 Uji Normalitas

	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.939	35	.051
Post Test	.931	35	.030

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data SPSS 25

Data pretest memiliki distribusi normal, sedangkan data posttest memiliki distribusi tidak normal, menurut tabel di atas. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk ditunjukkan. Data pre-test menunjukkan distribusi normal dengan sig 0,051, sedangkan data post-test menunjukkan distribusi tidak normal dengan signifikansi 0,030. Selanjutnya, uji Wilcoxon

Signed Ranks digunakan pada data yang tidak normal.

Tabel 2 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Statisti Uji	Nilai
Z	-5.184
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Menurut tabel di atas, dengan nilai sig 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa ada perbedaan sig antara hasil pretest dan posttest. Selain itu, hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000, Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sangat berbeda sebelum dan sesudah perawatan. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis H_0 ditolak, sedangkan hipotesis H_a diterima. Artinya, media Baamboozle meningkatkan kemampuan siswa kelas V untuk berpikir kritis dan kritis.

Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori	Jumlah	Presentase
Nilai $G \geq 0,7$	Tinggi	31	88,57 %
Nilai $0,3 \leq G < 0,7$	Sedang	4	11,43 %
Nilai $G < 0,3$	Rendah	0	-

Berdasarkan data hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa 88,57% dari sebagian besar jumlah siswa mendapat kategori tinggi. 36

Sedangkan 11,43 % mendapatkan kategori sedang. Perolehan dari keseluruhan siswa rata-rata nilai N-Gain sebesar 82,54% yang tergolong kategori tinggi. Berikut dapat dilihat perolehan nilai N-Gain pada gambar berikut:



Gambar 1 Diagram Persentasi N-Gain

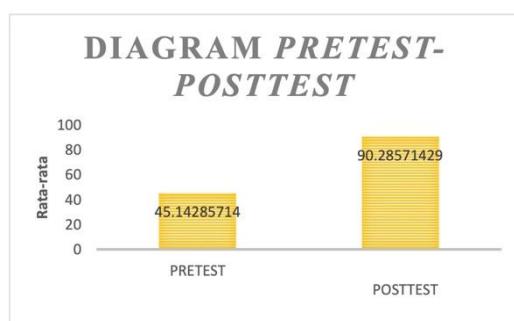
Seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan skor pretest dan posttest, data menunjukkan bahwa media Baamboozle meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ini menunjukkan bahwa menggunakan media Baamboozle membantu siswa memahami keanekaragaman hayati secara kritis. Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis siswa diukur melalui lima soal esay. Soal-soal ini dirancang untuk menilai pemahaman, analisis, dan kemampuan siswa untuk memeriksa informasi secara menyeluruh. Indikator berpikir kritis digunakan dalam penelitian ini. Sebelum perhitungan N-Gain dilakukan, hasil tes kemampuan berpikir kritis

dievaluasi dengan SPSS 25. Selain itu, hipotesis dan uji normalitas dilakukan.

Tabel 4 Hasil Nilai Pretest dan Posttest

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	
		Pretest	Posttest
V	35	45,14	90,28

Nilai rata-rata posttest lebih besar daripada nilai rata-rata pretest, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Kemampuan berpikir kritis siswa tetap rendah, dengan nilai rata-rata 45,14 sebelum perawatan. Meskipun demikian, nilai rata-rata posttest setelah perawatan Baamboozle meningkat menjadi 90,28. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Gambar berikut menunjukkan perbedaan antara skor rata-rata sebelum dan sesudah tes.



Gambar 2 Diagram Pretest Posttest Kemampuan Berpikir Kritis

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media baamboozle yang digunakan siswa kelas V meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Studi ini melibatkan 35 siswa.

Tabel 5 Hasil angket respon siswa

Interval	Kategori	F	%
49-60	Sangat setuju	10	28.57143
38-48	Setuju	25	71.42857
27-37	Tidak setuju	0	0
15-26	Sangat tidak setuju	0	0
Total		35	100%

Berdasarkan hasil angket skala likert, dapat disampaikan bahwa tanggapan siswa bahwa media Baamboozle menunjukkan hasil yang sangat positif mengukur kemampuan berpikir kritis, dari total 35 responden, sebanyak 10 siswa atau 28,57% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 25 siswa atau 71,42% menyatakan setuju, terhadap penggunaan media Baamboozle dalam pembelajaran.

Hasilnya menunjukkan bahwa siswa kelas V yang belajar dengan media Baamboozle meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka secara signifikan. Ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata skor posttest dari 45,14 menjadi 90,28.

Hasil uji hipotesis Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan bahwa media Baamboozle membantu kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil ini memperkuat peningkatan ini. Selain itu, hasil perhitungan N-Gain setelah pretest dan posttest menunjukkan media Baamboozle meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara efektif; siswa dalam kategori tinggi 88,57% dan siswa dalam kategori sedang 11,43%.

Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media Baamboozle membantu siswa lebih baik dalam berpikir kritis. Secara teoritis, temuan penelitian ini sejalan dengan teori Jean Piaget tentang konstruktivisme mengatakan bahwa siswa dapat belajar lebih baik jika mereka berinteraksi dengan media pembelajaran yang menarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran langsung. Media Baamboozle yang interaktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, membantu mereka menemukan masalah, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari apa yang mereka lihat. Dengan demikian, Baamboozle adalah media yang efektif dan menyenangkan yang meningkatkan partisipasi siswa dalam

proses pembelajaran sekaligus mempermudah pemahaman materi. Hasil angket tanggapan siswa menunjukkan bahwa penggunaan *Baamboozle* dalam pembelajaran IPA materi keanekaragaman hayati memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi dan ketertarikan siswa. Sebanyak 28,57% siswa menyatakan sangat setuju, dan 71,42% setuju bahwa Baamboozle membuat proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Ini sejalan dengan studi sebelumnya (Widi, 2022; Yunita et al., 2024) yang menemukan bahwa belajar dengan menggunakan media interaktif Baamboozle lebih menyenangkan dan efektif.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan media Baamboozle tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, tetapi juga merupakan alat inovatif yang mendukung pembelajaran modern. Dengan menggunakan media ini, siswa memperoleh kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, yang sangat penting di era teknologi modern.

D.Kesimpulan

Hasil penelitian di SDN Cigadung 5 menunjukkan bahwa penggunaan media Baamboozle mempengaruhi kemampuan siswa untuk berpikir kritis tentang keanekaragaman hayati. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* menunjukkan H₀ ditolak dan H_a diterima, dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05). Kemampuan berpikir kritis siswa juga meningkat secara signifikan, menurut hasil perhitungan N-Gain; persentase posttest mencapai 88,57%, sedangkan persentase pretest hanya 11,43%. Hasil angket respons siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju dan merasa terbantu dengan penggunaan media Baamboozle karena dianggap efektif dan membantu mereka dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Tulus, J., & Rachmi, A. (2016). Implementasi Digital-Age Literacy Dalam Pendidikan Abad 21 Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 2016–2113.
<https://media.neliti.com/media/publications/173402-ID-none.pdf>
- Akhyaruddin. (2022). Implementasi Project Based Learning-Case Method (PjBL- CM) dalam Pembelajaran Morfologi Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1),1.
<https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.243>
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294.
<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Arif, M., Mohamad, N., & Imam, S. (2016). *DINAMIKA PEMAHAMAN KONSEP SISWA SMP PADA MATERI ENERGI NORMALIZED GAINVERSUS NORMALIZED LOSS*. 5(2), 991–1000.
- Avinda, F., Heni, P., & Yanuar, H. M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkah Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Kognitif Impulsif. *Aksioma*, 9(1), 11–20.
- Azzahra, K. C. M., Lailatun, N., Yova, M., & Wismanto. (2024). Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 76–85.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.243>
- Deandra, K. M., Ami, S., & Haryono. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Bamboozle dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Pamarayan. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 509–520. Dewa, A. K. T. A., & I, K. D. A.

- S. P. (2022). Analisis Media Pembelajaran IPA Terhadap Ketercapaian Pembelajaran Dideferensiasikan Di Kelas IV Semester 1 SDN 2 Cempaka Tahun 2022. *Wahana Chitta Jurnal Pendidikan*, 8(5), 30–39.
- Firdayu, F., & Ardiyal. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6SE-Articles) 6330–6338. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1387>
- Gesy, S. S., Basuki, A., Churiyah, M., & Agustina, Y. (2023). Meningkatkan Berpikir Kritis Melalui Media Pembelajaran Google Site Model Case Based Learning. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 8(1), 38–53. <https://doi.org/10.17509/jpm.v8i1.49216>
- Ghozali. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Program IBM SPSS 26 Dengan Edisi 10* (Cetakan X). Badan Penerbit - Undip.
- Hamdani M., Prayitno B. A., & Karyanto P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference*, 16(Kartimi).
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Hanifa, N. 'Aini, Christina, K. S., Naufal, I., & Rini, S. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Berorientasi Numerasi pada Konten Aljabar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 841– 853. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2531>
- Haris, T. H., & Dewi, C. (2018). Penerapan Pembelajaran Bioentrepreneurship Pada Sub Materi Spermatophyta Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Tanjung Brebes. *Jurnal Ilmu Alam Indonesia*, 1(4), 201–213.
- Ika, P., Thoriq, A., Nelman, W., Nazwa, K., Sitevis, N., & Eka, S. (2024). JENIS- JENIS MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(12), 97–102. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Ititi, F., Sulastri, A., Muspita, Z., & Sururuddin, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Eth (Everyone Is A Teacher Here) dengan bantuan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 MI Husnul Abror. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 15.
- Kementrian, P. dan K. R. I. (2013). *Lampiran Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. <https://www.slideshare.net/slideshow/06-b-salinan-lampiran-permendikbud/no-64-th-2013-ttg->

- standar-isi/26482773
- Maulida, Muhibbuddin, & Yusrizal. (2015). Analisis Indeks Kesukaran dalam Pengembangan Item Tes pada Konsep Sel Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal EduBio Tropia*, 3(1), 42–45.
- Maulida, Z. A., Masrukan, & Tri, S. N. A. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Model Problem Based Learning dengan Asesmen Dinamis Berpendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3255>
- Mubarrok, A., Budi Waluyo, S., Rachmani Dewi Zaenuri, N., & Agoestanto, A. (2025). PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika Peran Media Pembelajaran Interaktif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 8. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Nadia, C., Murjainah, & Maharani, O. (2025). PENGARUH MEDIA EDUGAME BAAMBOOZLE TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V DI SD NEGERI 195 PALEMBANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 200–212.
- Nicky, F., Ahmad, S., & Ilmi, N. R. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Suhu Dan Kalor. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 261–269. https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1_306
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3(1). <https://doi.org/10.33511/misykat.v3i1.52>
- Nurul, A., & Eka, A. F. (2025). Pengaruh Penggunaan Baamboozle Sebagai Media Test Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI di SMAN 2 Pariaman. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 4(1). <https://doi.org/10.24036/nara.v4i1.299>
- OECD. (2014). *PISA 2012 results: Students and money - Financial literacy skills for the 21st century (Volume VI)*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264208086-en>
- Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Rida, M. S., Ratih, P. P., & Sri, E. K. D. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Baamboozle terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Journal of Elementary School*,

- 3(2).
- Rio, T. H., Hamidah, & Jaka, W. K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Game Based Learning dengan Quiz Game Baambloze terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMP. *Original Research*, 337–346.
- Rodhotun, N., & Ayu Pratiwi Dia. (2024). IMPLEMENTASI MODEL MARS DAN MEDIA BAAMBOOZLE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SDN BENUA ANYAR 8 BANJARMASIN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 619–638.
- Saffitri, Kurnisar, & Tyas, M. M. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Baamboozle Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn Kelas XI SMA. *Jurnal Educatio*, 10(4), 1233–1240.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.9519>
- Salsanila, & Emil, E. F. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Baamboozle terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2025).
- Saputri, H. A., Zulhijrah, Larasati, N. J., & Shaleh. (2023). Analisis Instrumen Assesmen : Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Beda Butir Soal. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 2986–2995.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D* (Cetakan 25). Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Cetakan 5). Alfabeta Bandung.
- Tsurayya, Nabhana, A., & Fitria, S. (2023). Pemanfaatan Media Interaktif Berbasis Baamboozle pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa*, 6(2).
- Ulviah, L. (2024). Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 976–985.
<https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91788>
- Yoki, A., Evi, L., & Yusu, A. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1).
<https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>
- Yunita, A., Nurlinda, S., & Yuyun, Y. (2024). PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF BAAMBOOZLE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 816–824.